

Hubungan Penggunaan Rekam Medis Elektronik Dengan Kepuasan Perawat

Dinda Pradita, Nidya Aryani*

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti, Lampung, Indonesia

*Email : nidya.aryani.75@gmail.com

Abstrak

Perkembangan dunia kesehatan saat ini terutama dalam penerapan informasi di Rumah Sakit khususnya Rekam Medis semakin terasa pesat dengan digunakannya Rekam Medis Elektronik. Kepuasan pengguna merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu system informasi berhasil dan efektif. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah tahun 2022 tercatat dari 3.027 rumah sakit di Indonesia baru 345 diantaranya yang menerapkan RME. Rumah Sakit Bhayangkara sebagai pengguna RME masih terdapat kendala dimana jaringan rumah sakit yang sering mengalami gangguan sehingga mempengaruhi efektifitas petugas dalam bekerja. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan penggunaan rekam medis elektronik dengan kepuasan perawat rawat inap. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, dilakukan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Bandar Lampung. Populasinya adalah perawat rawat inap berjumlah 76 orang dan sampel sejumlah 43 orang, instrument yang digunakan kuesioner, uji normalitas dan analisis data menggunakan *Spearman Rank*. Hasil uji normalitas adalah data berdistribusi tidak normal dan hasil analisis *Spearman Rank* diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai korelasi sebesar 0,703 artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel Penggunaan RME dengan Kepuasan Perawat di RS Bhayangkara. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi perbaikan fasilitas kesehatan dan memberi kontribusi untuk mendukung peningkatan kompetensi perawat melalui pendidikan dan pelatihan terkait RME.

KataKunci : Rekam Medis Elektronik, Kepuasan, Rumah Sakit

Abstract

The current developments in the healthcare sector, particularly regarding the application of information in hospitals—especially in medical records—are becoming increasingly rapid with the adoption of Electronic Medical Records. User satisfaction is one of the methods used to measure the extent to which an information system is successful and effective. The 2022 Government Agency Performance Accountability Report notes that out of 3,027 hospitals in Indonesia, only 345 have implemented EMRs. Bhayangkara Hospital as an RME user still faces obstacles where the hospital network often experiences disruptions, thus affecting the effectiveness of staff in working. This study aims to determine the relationship between the use of electronic medical records and the satisfaction of inpatient nurses. This is a quantitative study using a cross-sectional approach, conducted in the Inpatient Ward of Bhayangkara Hospital, Lampung Regional. The population was 76 inpatient nurses and the sample was 43 people, the instrument used was a questionnaire, normality test and data analysis using Spearman Rank. The results of the normality test were that the data were not normally distributed and the results of the Spearman Rank analysis obtained a Sig (2-tailed) value of $0.000 < 0.05$ and a correlation value of 0.703, meaning that there was a significant relationship between the variables of EMR Use and Nurse Satisfaction at Bhayangkara Hospital. This research is expected to be used as evaluation material for improving health facilities and contribute to supporting the improvement of nurse competence through education and training related to RME.

Keywords: Electronic Medical Records, Satisfaction, Hospital

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia kesehatan saat ini terutama dalam penerapan informasi di Rumah Sakit khususnya Rekam Medis semakin terasa pesat dengan digunakannya Rekam Medik Elektronik. Rekam medis elektronik adalah jenis rekam medis yang dibuat menggunakan sistem elektronik yang ditujukan untuk keperluan rekam medis, dibuat mulai saat pasien masuk, keluar ataupun meninggal yang tertuang dalam Permenkes Nomor 24 Tahun 2022. Kepuasan pengguna merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu system informasi berhasil dan efektif (Salimetal, 2024).

Beberapa negara maju seperti Amerika Serikat layanan Kesehatan di Rumah Sakit telah sepenuhnya menggunakan Rekam Medis Elektronik dan sudah mencapai 95%. Hal serupa juga terjadi di negara Denmark yang mencapai 90% dan Kanada dengan lebih dari 70% (Susanto et al, 2024).

Berdasarkan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dalam hasil capaian kinerja Direktorat Pelayanan Kesehatan Rujukan dalam tahun 2022 tercatat dari 3.027 rumah sakit di Indonesia baru 345 diantaranya yang

menerapkan RME (Al izza 2024). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan RME di Indonesia baru mencapai 11,23%, padahal Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menetapkan bahwa semua fasilitas pelayanan kesehatan wajib menggunakan RME sesuai Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 yaitu penggunaan RME paling lambat pada 31 Desember 2023 (Kemenkes, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2022) di Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro menunjukkan bahwa ada hubungan antara RME dengan kepuasan pengguna yang dipengaruhi oleh kualitas informasi berdasarkan indikator akurasi, ketepatan waktu, dan kemudahan dalam memahami informasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Darmawan bahwa ada hubungan antara RME dengan kepuasan pengguna. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ketut Juliantari (2023) di Rumah sakit Ari Canti bahwa tidak ada hubungan antara RME dengan kepuasan pengguna.

Penelitian ini dilakukan karena sebelumnya lebih banyak penelitian efektivitas RME terhadap mutu pelayanan, efisiensi administrasi, atau kepuasan pasien, sedangkan penelitian yang secara khusus meninjau pengaruh penggunaan RME terhadap kepuasan

perawat masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan gambaran terbaru mengenai adaptasi perawat terhadap transformasi digital pelayanan kesehatan di era modern, khususnya pada fasilitas kesehatan yang sedang mengembangkan sistem digitalisasi pelayanan. Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi referensi baru dalam pengembangan manajemen pelayanan kesehatan berbasis teknologi informasi.

Penelitian ini penting dilakukan karena penggunaan rekam medis elektronik semakin berkembang dalam sistem pelayanan kesehatan dan menjadi bagian penting dalam transformasi digital rumah sakit maupun fasilitas kesehatan lainnya. Dalam pelaksanaannya, perawat merupakan tenaga kesehatan yang paling sering menggunakan sistem RME dalam proses pelayanan pasien. Namun, penggunaan RME tidak selalu memberikan dampak positif apabila sistem yang digunakan sulit dioperasikan, menambah beban kerja, atau menghambat proses dokumentasi keperawatan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kepuasan perawat dalam bekerja dan berpotensi menurunkan kualitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan penggunaan rekam medis elektronik

dengan kepuasan perawat perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan RME dapat mendukung kenyamanan dan kepuasan kerja perawat sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi fasilitas pelayanan kesehatan dalam meningkatkan kualitas sistem informasi kesehatan.

Hasil Pra Survey yang dilakukan di Rumah Sakit Bhayangkara Bandar Lampung bahwa penggunaan RME sudah dilakukan selama 1 tahun dan informasi yang diperoleh masih terdapat kendala yaitu gangguan jaringan masih sering terjadi sehingga menghambat pelayanan kepada pasien dan mengganggu efisiensi petugas dalam bekerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan penggunaan RME dengan kepuasan perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Bandar Lampung.

METODOLOGI

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Bhayangkara Bandar Lampung pada bulan Januari-Februari 2025 dengan surat izin *Ethical Clearance* No.001/UE.STIKes/I/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan metode *cross sectional*. Populasi penelitian berjumlah 76 orang perawat dan sampel yang

digunakan 43 orang menggunakan Rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Instrumen yang digunakan adalah Kuesioner dengan 17 item pertanyaan yang langsung diisi oleh responden, hasil ukur dengan menggunakan *Skala Likert*. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik Proportional Stratified Random Sampling yaitu pengambilan sampel ditentukan seimbang dari setiap ruangan di Rumah Sakit. Uji instrumen dilakukan dengan uji validitas menggunakan Pearson dengan menghitung r hitung $>$ r tabel dikatakan valid dan uji reabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* $>$ 0.6. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi normal atau tidak. Analisis bivariat yang digunakan adalah *Spearman Rank*.

HASIL

Hasil analisis pada uji validitas hasil r hitung dari 17 pertanyaan masing-masing variabel diperoleh r hitung $>$ r tabel = 0,301 artinya valid dan variabel yang akan diteliti dapat digunakan.

1. Uji Reabilitas

Hasil uji reabilitas dari 17 pertanyaan diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,6 artinya instrumen yang digunakan reliabel.

Analisis Univariat (Karakteristik Responden)

Tabel 1. Karakteristik Perawat di RS Bhayangkara Bandar Lampung

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia (tahun)		
20-25	3	7
26-30	25	58,1
31-35	13	30,2
> 35 tahun	2	4,7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	10	23,3
Perempuan	33	76,7
Lama Bekerja		
1 tahun	4	9,3
2 tahun	6	14
3 tahun	8	18,6
4 tahun	6	14
5 tahun	11	25,6
> 5 tahun	8	18,6
Pengguna RME		
Baik	25	58,1
Kurang Baik	18	41,9
Kepuasan		
Puas	23	53,5
Tidak puas	20	46,5

Berdasarkan tabel diatas bahwa perawat di RS Bhayangkara sebagian besar berusia 26-30 tahun sebanyak 25 orang (58,1%), sebagian besar perawat adalah perempuan sebanyak 33 orang (76,7%), dan lama perawat bekerja selama 5 tahun sebanyak 11 orang (25,6%), perawat sebagai pengguna RME sebanyak 25 orang (58,1%), dan perawat yang mengatakan puas dengan penggunaan RME sebanyak 23 orang (53,5%).

Berdasarkan uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov dimana jumlah responden $>$ 30 orang maka diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00 ($<$ 0,05),

sehingga dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Analisis Spearman Rank

Berdasarkan hasil uji normalitas dimana data tidak berdistribusi normal maka analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji Spearman Rank.

Tabel Hubungan Penggunaan RME dengan Kepuasan Perawat di RS Bhayangkara Bandar Lampung

		Penggunaan RME	Kepuasan Perawat
Penggunaan RME	Corelation Coefisien	1,000	0,703
	Sig(2-tailed)	0	0,000
Kepuasan Perawat	Corelation Coefisien	0,703	1,000
	Sig(2-tailed)	0,000	0

Berdasarkan hasil analisis uji Spearman Rank diperoleh bahwa nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai korelasi sebesar $0,703$ maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel Penggunaan RME dengan Kepuasan Perawat.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat (Karakteristik Responden)

1. Usia

Hasil penelitian sebagian besar usia responden adalah usia 25-30 tahun (58,1%).

Usia 20-40 tahun dianggap sangat produktif bagi tenaga kerja karena

memiliki kematangan skill jika dibandingkan usia < 20 tahun yang belum matang dan rata-rata masih menempuh pendidikan. Sedangkan usia > 40 tahun mulai terjadi penurunan kemampuan fisik (Yasin et all, 2016). Penelitian yang dilakukan Nurjanah et all, 2024 menunjukkan bahwa usia responden sebagian besar pada usia 26-35 tahun (52,6%) dimana pada usia ini adalah usia produktif sehingga mampu mengoptimalkan yang dimiliki untuk menghasilkan dari apa yang mereka kerjakan.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Lasut et all (2017) bahwa kepercayaan masyarakat adalah orang yang lebih dewasa karena kematangan dan pengalaman seseorang sebagian besar di usia 45-55 tahun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RS Bhayangkara usia 25-30 tahun merupakan usia produktif yang memiliki kematangan baik skill maupun pengalaman dalam RME, sehingga lebih memahami permasalahan yang dihadapi dalam penggunaan RME.

2. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden berjenis kelamin wanita sebanyak 33 orang (76,7%).

Jenis kelamin dengan produktivitas individu ada keterkaitan serta berhubungan pula dengan motivasi kerja. Hal ini akan mempengaruhi kinerja pekerjaan individu. Bidang sains menemukan bahwa laki-laki lebih produktif dibandingkan perempuan (Astegiano, 2019).

Penelitian yang dilakukan Nurjanah et al (2024) menunjukkan bahwa jenis kelamin berpengaruh dimana perawat berjenis kelamin perempuan memiliki rata-rata kinerja yang lebih baik dibanding perawat laki-laki. Namun berbeda dengan hasil penelitian Putra et al (2024) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kinerja, karena kinerja seseorang merupakan perwujudan dari bakat dan kemampuan seseorang.

Penelitian ini menunjukkan hal yang berbeda dimana perawat perempuan lebih mendominasi dan menunjukkan kinerja yang lebih baik. Peneliti berpendapat bahwa produktivitas tidak dipengaruhi jenis kelamin namun kompetensi masing-masing

individu dan lingkungan kerja yang baik juga mempengaruhi kinerja.

3. Lama Bekerja

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar perawat lama berkerja selama 5 tahun yaitu sebanyak 11 orang (25,6%).

Menurut Nurjanah (2024) bahwa lama masa kerja perawat sangat berpengaruh pada kemampuan kerja dan sudah memiliki pengalaman. Hal ini sejalan dengan penelitian Komariyah et al (2024) bahwa semakin lama bekerja maka semakin berpengalaman. Namun berbeda dengan penelitian Agustiningrum (2024) tidak ada hubungan masa kerja dengan produktivitas kerja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RS Bhayangkara perawat yang telah lama bekerja lebih memahami dengan penggunaan RME sehingga lebih mudah beradaptasi dan merasa puas dengan penggunaan RME bila dibandingkan dengan perawat yang bekerja kurang dari 5 tahun.

Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,00

(<0,05), sehingga data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Hasil uji Spearman Rank diperoleh bahwa nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel Penggunaan RME dengan Kepuasan Perawat. Nilai korelasi sebesar 0,703 artinya memiliki hubungan yang kuat karena nilai korelasi 0,51-0,75 merupakan nilai korelasi yang kuat.

Penggunaan RME secara rutin membuat pengguna semakin terbiasa dengan sistem sehingga mempercepat pencatatan, mempermudah pencarian data, dan meningkatkan akurasi kerja. Konsistensi dalam penggunaan setiap hari memberikan manfaat nyata seperti akses cepat ke data pasien, pencatatan yang akurat, serta minimnya kesalahan administrasi. Hal ini secara langsung berdampak pada meningkatnya kepuasan pengguna.

Peneliti berpendapat bahwa Sistem RME yang baik dapat mendukung kelancaran kinerja perawat dalam memberikan pelayanan kepada pasien sehingga berdampak langsung pada peningkatan kepuasan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan RME dengan kepuasan perawat di RS Bhayangkara. Rumah Sakit diharapkan terus mengembangkan sistem RME khususnya dalam kemudahan akses, kecepatan sistem, dan ketersediaan untuk pelatihan rutin bagi tenaga kesehatan sehingga kepuasan pengguna terutama perawat dapat dirasakan dan pelayanan akan lebih baik dan efisien. Masyarakat diharapkan bersikap kooperatif dan memberikan informasi yang akurat dan lengkap khususnya ketika data dicatat ke dalam sistem RME sehingga akan mempermudah dalam memberikan pelayanan yang cepat dan tepat.

KEPUSTAKAAN

- Al Izza, A., Lailiyah, S (2024). Kajian Literatur Gambaran Implementasi Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Indonesia berdasarkan Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. *Media Gizi Kesmas*, 13(1), 549-562. DOI : <https://doi.org/10.20473/mgk.v14i2.2025.201-208>
- Agustiningrum et all (2024). Penggunaan RME dengan Kepuasan Kerja Perawat di Bangsal Rawat Inap. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ)*. 12(4), 963-970. DOI : <https://doi.org/10.26714/jkj.12.4.2024.963-968>

- Kemenkes RI.(2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis*.
https://keslan.kemkes.go.id/unduh/fi/leunduhan_1662611251_882318.pdf
- Khomariyah et all (2024). Hubungan Kepuasan Tenaga Kesehatan dalam Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) di Puskesmas Pakuniran Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo. *Sehat Rakyat. Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 3(3), 165-173. DOI : <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat>
- Nurjanah, N.F.S., Rejeki, Y.F. (2024). Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Metode Rekam Medis Elektronik (RME) di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Paru Dr.H.A. Rotinsulu Bandung.
<http://kdpelmjpfafjppnhbloffcjpeomlnpah/https://siakad.stikesdhhb.ac.id/repositories/400223/4002230356/ARTIKE%20PDF.pdf>
- Putra, R.P.A. et all (2024). Hubungan Karakteristik Individu dengan Kinerja Petugas Rekam Medis di Puskesmas Wilayah Kota Mataram. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 4(3), 208-218 DOI : 10.25047
- Salim et al (2024). Hubungan Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Pengguna Layanan Rekam Medis Elektronik di Rawat Jalan RSUD Queen Latifa Yogyakarta. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit*, 12(2), 134-142. DOI : <https://doi.org/10.35706/johar.v1i01.11256>
- Sapriadi dan Lase, S.P.R. (2023). Hubungan Penggunaan Rekam Medis Elektronik dengan Kepuasan Pengguna Rekam Medis Elektronik di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Mitra Medika Amplas Medan Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan dan Fisioterapi (Jurnal KeFis)*, 2(1), hal.85-91.
- Susanto et al (2024). Efektivitas Rekam Medis Elektronik di Klinik Kusuma Medical Center Batukajang Kalimantan Timur. *Inovasi Dunia Manajemen (IDM)*, 5(10), 87-95. DOI : 10.55178/idm.v5i10.394
- Yasin et all (2016). *Usia Produktif dan Pengaruhnya terhadap Produktivitas Kerja*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 4(2), 33-40.